

PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 BENGKULU SELATAN

Wiwi Okta Lestari

Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: wiwiokta@gmail.co.id

Abstract: This study aimed to determine the effect of exemplary morals of parents of students, to know exemplary morals of teachers to students and to identify exemplary parents and teachers against the morals of students at SMAN 6 South Bengkulu. This research method is quantitative method by using a simple correlation and regression. The study population was student/student class X SMA 6 South Bengkulu, amounting to 238 people, while a sample in this study was 25% of the population of 60 people. The results of the study that the influence of exemplary parents and teachers to the character class X State Senior High School 6 South Bengkulu 2016, can be summarized as follows: First, there is a very significant influence among the exemplary morals of parents of students. From the calculation of the correlation between X1 to Y at 0.581 and regression equation $Y = 26.619 + 0.581$. Second, there is significant influence between the exemplary morals of teachers to students. From the calculation of the correlation between X2 on Y at 0.033 and regression equation $Y = 8.258 + 0.033$. Third, there is a very significant influence among exemplary parents and teachers jointly or individually against the morals of students. From the results of the correlation calculation by using multiple regression analysis obtained correlation R antara price X1 and X2 together to Y at 0.583 and regression equation $Y = 14.684 + 0.587 + 0.045$.

Keywords: Modeling Parents, Exemplary Teacher, Student Behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa, untuk mengetahui keteladanan guru terhadap akhlak siswa dan untuk mengetahui keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan korelasi sederhana dan regresi. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan yang berjumlah 238 orang, sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang berjumlah 60 orang. Hasil penelitian bahwa pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X1 terhadap Y sebesar 0,581 dan persamaan regresi $Y = 26,619 + 0,581$. *Kedua*, terdapat pengaruh yang berarti antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0,033 dan persamaan regresi $Y = 8,258 + 0,033$. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua dan guru secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh harga korelasi R antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 0,583 dan persamaan regresi $Y = 14,684 + 0,587 + 0,045$.

Kata kunci: Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru, Akhlak Siswa

Pendahuluan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang

diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun up grading dan

Mamayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muli, 2005), h. 291

atau pelatihan yang bersifat in service training dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-perlahan dihilangkan.

Berdasarkan observasi awal terungkap bahwa sudah ada keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Keteladanan antara lain dengan beribadah. Seperti orang tua mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid atau di rumah dan gurunya juga bisa mengajak untuk shalat zuhur berjamaah disekolah. Untuk mencapai tujuan keberhasilan siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan terutama akhlaknya, guru dan orang tua secara penuh untuk meningkatkan Keteladanan dan keteladanan mengajar. Seorang guru dan orang tua seyogyanya mempunyai disiplin dan keteladanan yang tinggi dalam tugas yang telah dibebankan kepadanya.²

Disiplin Kerja sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Di dalam instruksinya seorang guru dan orang tua dari unit kelompok kerja memiliki tugas yang sudah jelas dan sudah mendengarkan masalah yang perlu dilakukan dalam tugasnya, namun seorang guru dan orang tua tersebut masih tetap gagal untuk mencapai standar kriteria tata tertib, maka perlu untuk memaksa dengan menggunakan tindakan yang sesuai aturan disiplin yang berlaku.

Kaitannya dengan mengajar, keteladanan sangat penting dalam mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan, betapa bagusnya metode yang digunakan canggihnya alat yang digunakan. Jika tidak ada keteladanan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik dan otomatis hasil pencapaian tujuannya tidak akan berhasil.

Pantauan aturan yang dilakukan guru dalam

menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembina terhadap keberhasilan akhlak siswa di sekolah, di lingkungan sekolah disiplin dan tata tertib yang berhubungan dengan pencapaian kurikulum. Disiplin dan tata tertib tersebut berkenaan dengan kedudukan personalia sekolah baik disiplin kerja maupun disiplin waktu. Kedua disiplin tersebut merupakan kontribusi terhadap keberhasilan sekolah lembaga pendidikan, khususnya keteladanan guru PAI dalam mengajar dan persiapan mengajar maupun dalam menyampaikan materi, serta Keteladanan orang tua di rumah sampai kesekolah.

Islam adalah agama, ilmu dan cahaya, dimana mempelajari ilmu dan pendidikan merupakan perintah Allah SWT. Dalam pandangan Islam ilmu dan pendidikan itu adalah suci, ilmu merupakan sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Menurut pandangan Malik Fadjar "Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga manusia semakin beradab."³

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua (X1) terhadap akhlak siswa (Y) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?

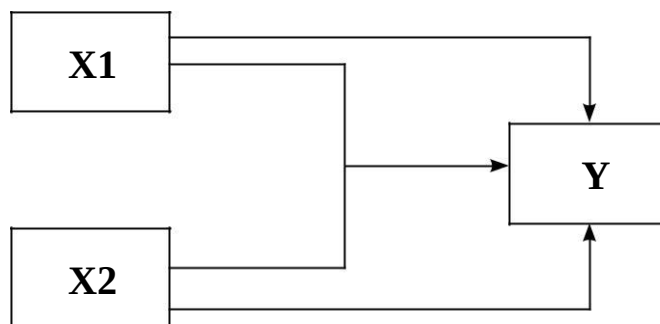
Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru (X2) terhadap akhlak siswa (Y) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?

Apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua (X1) dan keteladanan guru (X2) terhadap akhlak siswa (Y) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik analisis deskriptif. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah orang tua dari siswa dan guru di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dalam jangka waktu yang relative bersamaan. Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif yaitu salah satu penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variable yang berbeda dalam satu populasi.

Oleh karena itu maka dilakukan analisis deskriptif regresi guna melihat pengaruh antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2) satu persatu maupun bersama-sama. Metode ini dipilih karena dapat mencakup suatu studi tentang fenomena sebagaimana adanya dan melakukan kajian pengaruh antara beberapa variable yang terkait dengan variable yang akan diteliti⁴. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Konstelasi pengaruh antar variabel

Keterangan:

X1 = Keteladanan orang tua

X2 = Keteladanan Guru PAI

Y = Akhlak Siswa

Metode kuantitatif adalah metode yang berawal dari peristiwa-peristiwa yang diukur atau dapat dinyatakan dengan angka (skala, rumus dan statistik) dan sebagainya, atau strategi yang menekankan pengukuran secara cermat terhadap perilaku dan fenomena social yang diteliti.⁵ Untuk mendapatkan gambaran yang cerat tentang objek,

lebih banyak digunakan teknik survey. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang paling cocok digunakan di bidang pendidikan.

Landasan Teori

a. Pengertian Keteladanan

Pengertian *uswatun hasanah*, secara terminology, kata *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usan*. Sedangkan *hasanah* berarti baik. Dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh indentifikasi, suritauladan atau keteladanan. Jadi dapat kita pahami bahwa, teladan adalah suatu hal yang baik. Sementara keteladanan adalah suatu sifat yang baik yang harus kita ikuti dan kita contoh.⁶

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.⁷ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat di- simpulkan bahwa dimaksud dengan disiplin adalah latihan-latihan yang dilakukan dalam rangka untuk pengendalian diri seseorang dengan maksud agar mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dan bertujuan demi kepentingan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menurut luas dan sempitnya isi tujuan atau menurut jauh dan dekatnya waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan perbedaan itu, tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan dan disusun. Tujuan pendidikan nasional/tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler/ tujuan kurikulum, dan tujuan instruksional/ pembelajaran.⁸

Di Indonesia pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila diselenggarakan dalam bentuk sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 107

Mestika Zed, *Metodologi Penelitian*, (Padang: IAIN IB, 2011), h. 67

Mamayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muli, 2005), h. 291

Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 40

Hierarki dalam UUD RI No. 20 tahun 2003. *System Tahun 2003*. (Surabaya: Karina. 2004), h. 5

tercantum dalam bab II pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dengan kata lain bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini tidak lain adalah untuk membentuk peserta didik menjadi cerdas, berilmu, terampil dan berakhlak mulia dan luhur serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Cara-cara menanamkan disiplin kepada anak

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara menanamkan disiplin kepada anak,¹⁰ yaitu:

Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan.

Sikap disiplin ini akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau pananaman kebiasaan dalam keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan

kekuarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi bentuk disiplin yang semakin kuat.

c. Keteladanan Guru

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial.¹¹ Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah mempraktekkan teori tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.

Keteladanan berasal dari kata dasar “*teladan*” yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.¹² Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*uswatun hasanah*” yang berarti cara hidup yang diridloi oleh Allah SWT.¹³ Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW dan telah dilakukan pula oleh nabi Ibrahim dan para pengikutnya.

Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridloi Allah SWT sebagaimana yang tercermin

UU No. 20. th 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya. Karina. 2004), h. 5

Hurlock, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 1-2 dalam <http://cakheppy.wordpress.com>

Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 1-2 dalam <http://cakheppy.wordpress.com>

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 1036 dalam <http://cakheppy.wordpress.com>

M. Sodik, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV. Sientarama, 1988), h. 369

dari perilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara.

d. Akhlak Siswa

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁴ Pemahaman terhadap iman adalah akidah. Dengan akidah Allah menurunkan beberapa kitab, mengutus para rasul, dan menjadikannya sebagai wasiat terhadap orang-orang pertama dan orang-orang terakhir.¹⁵

Perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak di- samakan dengan kesusilaan, sopan santun.¹⁶ Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata "akhlak" karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Kata akhlak secara linguistic diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.¹⁷

Pembahasan

Pengaruh Keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Korelasi (saling berkaitan) akan melahirkan asosiasi dan apersepsi sehingga akan tumbuh dan bangkit minat peserta didik terhadap pengajaran.¹⁸ Kata pengaruh mengingatkan kita pada dua obyek atau dua variabel yang berbeda. Kedua variabel dikatakan berpengaruh karena daya yang ada atau timbul sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak. Keteladanan orang tua dan guru dikatakan berpengaruh terhadap akhlak siswa jika ada yang timbul karena sesuatu antara ketiga variabel tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh dapat diartikan sebagai berikut: Daya yang ada atau timbul sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas yang sesuai dengan konteks penelitian ini bahwa pengaruh dapat diartikan daya yang ada timbul pada seseorang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan. Pengaruh tersebut ada daya yang timbul pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketiga variabel yang tertera di muka adalah keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh antara ketiga variabel tersebut.

Dari pengkajian awal penelitian, berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan, dinyatakan bahwa akhlak siswa dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa baik hipotesis satu, hipotesis kedua maupun hipotesis ketiga semuanya bersifat signifikan. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil menunjukkan adanya pengaruh keteladanan orang tua (X2) terhadap akhlak siswa (Y), adanya pengaruh keteladanan guru (X1) terhadap akhlak siswa (Y) dan pengaruh keteladanan orang tua (X1) dan keteladanan guru (X2) secara bersama-sama terhadap akhlak siswa (Y). hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan analisis data penelitian. Melalui prosedur penelitian ilmiah yang logis dan akurat, dengan menggunakan bantuan SPSS Windows versi 23 telah membuktikan hal tersebut. Untuk jelasnya gambaran pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh keteladanan orang tua (X1) terhadap akhlak siswa (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan α

0,05. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat pengaruh positif sebesar 0,657. Hal ini berarti pula bahwa

Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 12

Sayid Sabiq. *Akidah Islam*. (Surabaya: AL-IKHLAS, 1996), h. 32
Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah), h. 2

Juhaya. *Ilmu Akhlak*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 13
Ahmad Rohani. *Pengelola Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Profesional*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 32

keteladanan orang tua memberi kontribusi yang nyata terhadap akhlak siswa.

Hal ini pengaruh positif antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan adanya pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua dan akhlak siswa maka baik buruknya akhlak siswa dapat diprediksi dari bagaimana keteladanan orang tuanya.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa sebesar 65,7%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dari keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa.

Pengaruh keteladanan guru (X2) terhadap akhlak siswa (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa terdapat pengaruh yang positif pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat pengaruh sebesar 0,801. Hal ini positif pula bahwa keteladanan guru memberi kontribusi yang nyata terhadap akhlak siswa.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa sebesar 80,1%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dari keteladanan guru terhadap akhlak siswa.

Pengaruh keteladanan orang tua (X1) dan guru (X2) terhadap akhlak siswa (Y)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu keteladanan orang tua dan guru jika digabungkan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap akhlak siswa. Dikatakan positif karena hasil perhitungan tersebut didapat pengaruh sebesar 0,68. Pengaruh yang positif tersebut ditunjukkan dengan besarnya sumbangan kedua faktor tersebut terhadap akhlak siswa yaitu 68% artinya ada faktor lain sebesar 32% mempengaruhi akhlak siswa.

Dengan bukti signifikan pengaruh dua variabel membuktikan kebenaran bahwa akhlak siswa

dipengaruhi oleh keteladanan orang tua dan guru. hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. H. Ramayulis.¹⁹ Semakin baik keteladanan orang tua dan guru maka semakin baik pula akhlak siswa. Dengan demikian berarti bahwa pencapaian akhlak siswa dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut. Pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dalam upaya mencapai akhlak siswa yang lebih baik.

Diinterpretasikan dengan mendasarkan ke- pada teori yang relevan. Temuan penelitian pertama bahwa keteladanan orang tua sejalan dengan pendapat Mamayulis bahwa keteladanan orang tua sangat berpengaruh pada akhlak siswa, temuan penelitian kedua bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh pada akhlak siswa, dan temuan ketiga bahwa keteladanan orang tua dan guru sangat berpengaruh pada akhlak siswa. Berdasarkan ketiga temuan tersebut dapat dikategorikan bahwa pencapaian akhlak siswa dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut yakni dengan keteladanan orang tua dan keteladanan guru.

Penutup

Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh sebesar 65,7%.

Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh sebesar $r = 80,1\%$.

Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh secara bersama-sama sebesar 68%.

Daftar Pustaka

Al-Quran dan Terjemahannya. Yayasan Penyelenggara
Penerjemah Al-Quran Disempurnakan Oleh Lajnah

Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal 115

- Pantashih Musha Al-Quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KencanaPrenda Media Group
- Djarwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Remaja Risda Karya, 2002
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statisti*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Kasmir. *Etika Customer Service*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009
- Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Muhammad, Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Nasution S. *Deduktif Azaz-azaz Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1985
- Nata, Abudin. *Akidah Akhlak- I*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1997
- Ondi, Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Rachmat, Syafei. *Al-Hadis Aqidah Akhlak Sosial Dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Rahman, Ritonga. *Akhlak*. Surabaya: Amelia, 2005
- Riduan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bnadung: Alfabeta, 2007
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sofan, Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2003
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renaka Putra, 1987
- Sunarto dan Riduwan. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Suyanto dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012
- Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Zein dan Badudu. *Empat Kompetensi Dasar Guru*. Bandung: Tri Darma Media, 2001

